

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Kerangka teoritis adalah kumpulan teori, konsep, atau pendapat ahli yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti. Teori-teori tersebut tidak hanya dicantumkan saja, tetapi harus benar-benar relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Kerangka teoritis membantu peneliti memahami bagaimana fenomena tertentu terjadi, serta menjadi landasan dalam mengembangkan kerangka pikir.

Fungsi utama kerangka teoritis adalah memberikan pijakan ilmiah agar penelitian tidak hanya berdasarkan asumsi. Peneliti juga bisa melihat celah atau kekurangan dari penelitian sebelumnya sehingga penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi yang lebih jelas. Selain itu, teori juga membantu peneliti merumuskan hubungan antarvariabel dengan lebih rasional.

Setelah memahami teori, peneliti menyusun kerangka pikir. Kerangka pikir adalah gambaran alur logis yang menunjukkan bagaimana teori-teori yang digunakan dapat dipadukan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Kerangka pikir umumnya berbentuk uraian naratif atau diagram yang memvisualisasikan arah penelitian. Fungsi kerangka pikir adalah memperjelas bagaimana peneliti memandang hubungan antarvariabel, sekaligus menunjukkan logika yang mengarahkan peneliti dalam menyusun hipotesis.

Hipotesis kemudian muncul sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis harus disusun berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dibuat. Dengan kata lain, hipotesis tidak boleh hanya berasal dari tebakan atau anggapan pribadi, melainkan harus didukung teori. Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk diuji kebenarannya melalui data lapangan. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis hampir selalu digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif biasanya tidak diperlukan.

Kerangka teoritis menyediakan konsep dasar, kerangka pikir menyusun hubungan antarvariabel secara logis, dan hipotesis merumuskan dugaan ilmiah yang dapat diuji. Ketiganya saling berkaitan dan menentukan kualitas penelitian. Jika teori tidak kuat, kerangka pikir menjadi lemah. Jika kerangka pikir tidak jelas, hipotesis pun tidak tepat sasaran. Penelitian yang baik harus memiliki landasan teori yang kokoh, alur berpikir yang logis, dan hipotesis yang disusun secara ilmiah. Ketiga hal inilah yang akan mengarahkan peneliti dalam proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.